

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insiden gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Menurut hasil *Global Burden of Disease*, penyakit ginjal kronis merupakan penyebab kematian peringkat ke-18 pada tahun 2010. Sedangkan di Indonesia, perawatan penyakit ginjal merupakan ranking kedua pembiayaan terbesar dari BPJS kesehatan setelah penyakit jantung (Kemenkes, 2017).

Pasien hemodialisa di Indonesia jumlahnya terus mengalami peningkatan. Tahun 2015, tercatat sebanyak 21.050 pasien baru yang baru pertama kali menjalani hemodialisa pada tahun 2015, dan 30.554 pasien aktif yang merupakan seluruh pasien, baik pasien baru tahun 2015 maupun pasien lama dari tahun sebelumnya yang masih menjalani hemodialisa rutin. Presentase diagnosa penyakit utama pasien hemodialisa di Indonesia tahun 2015 yaitu gagal ginjal kronik (89%), gagal ginjal akut/ARF (7%) dan gagal ginjal akut pada GGK (4%) (Indonesian Renal Registry, 2015).

Prevalensi penderita penyakit ginjal kronis pada tahun 2013 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah masing-masing sebesar 0,3‰ sehingga dinyatakan lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi rata-rata seluruh Indonesia yaitu sebesar 0,2‰. Selain itu, gagal ginjal kronis masuk dalam daftar 10 penyakit tidak menular (Riskesdas, 2013).

Hemodialisa disertai diet yang tepat dalam pembatasan cairan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena asupan cairan yang berlebihan dapat memperburuk keadaan pasien penyakit ginjal kronis. Meskipun pasien sudah mengerti bahwa kegagalan dalam pembatasan cairan dapat berakibat fatal, namun sekitar 50% pasien yang menjalani terapi hemodialisis tidak mematuhi diet makanan dan pembatasan cairan yang direkomendasikan (Hartati, 2016).

Secara umum ketidakpatuhan pasien hemodialisa meliputi 4 aspek yaitu ketidakpatuhan mengikuti program hemodialisis (0%-32,3%), ketidakpatuhan dalam program pengobatan (1,2%-81%), ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan (3,4%-74%) dan ketidakpatuhan mengikuti program diet (1,2%-82,4%) (Syamsiah, 2011). Sedangkan, faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien terhadap diet adalah tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan yang diberikan keluarga (Desitasari, Utami, & Misrawati, 2014). Pedoman yang tidak jelas mengenai diet juga merupakan faktor penyebab ketidakpatuhan (Ash, Campbell, Bogard, & Millichamp, 2014). Ketidakpatuhan diet terutama ketidakpatuhan pada pembatasan asupan cairan mengakibatkan efek pada pasien seperti, edema disekitar tubuh, tekanan darah meningkat, memperberat kerja jantung, sesak nafas, dan peningkatan berat badan yang cukup tajam (Brunner & Suddarth, 2013).

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 November 2018 di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan hasil sebanyak 126 pasien rutin hemodialisis dengan rentang umur 25-70 tahun. Baik

seminggu sekali maupun seminggu dua kali dan lama waktu dalam satu kali hemodialisis sekitar 4 sampai 5 jam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 pasien gagal ginjal kronis didapatkan data 4 dari 5 pasien tidak patuh terhadap diet. Penyebab ketidakpatuhan diet adalah kurang jelasnya mengenai diet dan kurangnya kesadaran untuk mematuhi diet.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran kepatuhan diet berdasarkan karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin) pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019.

- b. Diketuainya gambaran kepatuhan diet berdasarkan perilaku pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019.
- c. Diketuainya gambaran kepatuhan diet berdasarkan dukungan petugas kesehatan pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019.
- d. Diketuainya gambaran kepatuhan diet berdasarkan dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah keperawatan medikal bedah, yaitu kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi gambaran kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat (Penderita Gagal Ginjal Kronis)

Memberikan pengetahuan pada masyarakat khususnya penderita gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang pengelolaan diet.

b. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah keluasan ilmu pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tentang gambaran kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa.

c. RSUD Panembahan Senopati Bantul

Memberikan informasi dan menambah kepustakaan pada pihak RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang gambaran kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk studi lanjut bagi peneliti lain mengenai kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah:

1. Panjaitan (2014), Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet dan Dukungan Keluarga pada Penderita Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisa Rawat Jalan di RSUD Haji Medan tahun 2014”. Penelitian tersebut bersifat dekriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian tersebut adalah seluruh penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa rawat jalan sebanyak 32 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian tersebut adalah seluruh sampel (*Total Sampling*).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul” adalah jenis penelitian yaitu deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, tempat dan waktu penelitian yaitu di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019.

2. Susatyo (2016), Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan di RSUD Kayen Kabupaten Pati tahun 2015”. Penelitian tersebut bersifat deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif eksploratif. Populasi dan sampel penelitian tersebut adalah semua pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa yang menjalani rawat jalan di RSUD Kayen Kabupaten Pati tahun 2015 (*Total Sampling*).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul” adalah jenis penelitian yaitu deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, tempat dan waktu penelitian yaitu di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019.

3. Relawati, Kurniawan, Fauzi, & K (2016), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet pada Penderita Gagal Ginjal Kronis di RSUD Tjitrowardoyo Purworejo”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif *Quasy-Experiment* dengan rancangan penelitian *pretest* dan *posttest with control group design*. Populasi pada penelitian tersebut adalah seluruh pasien yang rutin melakukan hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardoyo yang berjumlah 72 pasien. Pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dan mencantumkan kriteria inklusi dan kriteria eklusi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul” adalah jenis penelitian yaitu deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Sedangkan perbedaannya metode penelitian yaitu dengan survei, tempat dan waktu penelitian yaitu di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019.

